

**RESEPSI AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG TEOLOGI ISLAM
DALAM NADOMAN SIFAT WAJIB BAGI ALLAH
DI MADRASAH AL-ASHRI KUNINGAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun oleh:

Shofwatun Nisa

22105030005

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-451/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG TEOLOGI ISLAM
DALAM NADOMAN SIFAT WAJIB BAGI ALLAH
DI MADRASAH AL-ASHRI KUNINGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHOFWATUN NISA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030005
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69ad22bed8ce4



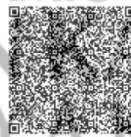
Penguji II
Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69aefb3d5c0b2



Penguji III
Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69ae26944e14e



Yogyakarta, 04 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69ae69e8b641

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofwatun Nisa
NIM : 22105030005
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jln. Srikandi, Demangan, Yogyakarta
Judul Skripsi : Resepsi Ayat-ayat tentang Teologi Islam dalam Nadoman Sifat Wajib bagi Allah di Madrasah Al-Ashri Kuningan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Shofwatun Nisa
22105030005

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Shofwatun Nisa

NIM : 22105030005

Judul Skripsi : Resepsi Ayat-Ayat tentang Teologi Islam dalam Nadoman Sifat Wajib bagi Allah di Madrasah Al-Ashri Kuningan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2026
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



M. Yaser Arafat, M.A.
NIP: 19830930 201503 1 003

MOTTO

Life is a journey, bot a destination.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, yang doa dan pengorbanannya tak pernah berhenti.

Kakak-kakak dan ponakan-ponakan tersayang, yang selalu menjadi semangat dan penguat langkahku.

Guru dan dosen-dosen, yang telah menuntunku dengan ilmu dan kesabaran.

Sahabat serta teman-teman seperjuangan, yang kebersamaian setiap proses dengan tawa dan doa.

Semoga karya sederhana ini menjadi bukti cinta, bakti, dan rasa terima kasihku.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa>'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عِدَّةٌ ditulis *'iddah*
- متقدمين ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a

ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*

- فَعَلَ ditulis *fa`ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

- سُئِلَ ditulis *sula*

- كَيْفَ ditulis *kaifa*

- حَوَّلَ ditulis *haua*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*

- رَمَى ditulis *ramā*
- قَبِلَ ditulis *qāla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةَ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*

- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*

- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*

- شَيْءٌ ditulis *syai'un*

- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*

- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

ABSTRAK

Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai teks normatif yang dibaca dan dipelajari, tetapi juga hadir dan dihidupkan dalam berbagai praktik sosial dan budaya masyarakat Muslim. Salah satu bentuk kehadiran tersebut tampak dalam tradisi Nadoman yang berkembang di lingkungan pendidikan keagamaan. Nadoman Sifat Wajib bagi Allah di Madrasah Al-Ashri Kuningan menjadi medium pembelajaran tauhid yang memadukan ayat-ayat Al-Qur'an dengan syair berirama, sehingga ajaran teologi Islam dapat diterima secara lebih dekat dan kontekstual oleh santri. Fenomena ini menarik untuk dikaji dalam perspektif *Living Qur'an*, khususnya terkait bagaimana ayat-ayat teologi Islam diresepsi dan diinternalisasi melalui praktik budaya-religius tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Kerangka teori yang digunakan adalah kajian *Living Qur'an* dengan fokus pada resepsi fungsional, khususnya resepsi informatif dan performatif, serta teori internalisasi nilai dan konstruksi realitas sosial. Data diperoleh melalui observasi kegiatan pengajian, wawancara dengan uztaz dan santri, serta dokumentasi praktik pembacaan Nadoman di Madrasah Al-Ashri. Data analisis dengan cara mengaitkan temuan lapangan dengan konsep resepsi Al-Qur'an dan proses internalisasi nilai-nilai teologi Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resepsi ayat-ayat tauhid Islam dalam Nadoman Sifat Wajib bagi Allah berlangsung dalam dua bentuk utama. Resepsi informatif tampak pada fungsi ayat Al-Qur'an sebagai legitimasi naqli atas ajaran sifat wajib bagi Allah, sedangkan resepsi performatif terlihat dari praktik pembacaan nadoman secara kolektif, berirama, dan berulang yang membentuk pengalaman estetik dan spiritual santri. Proses internalisasi nilai tauhid melalui nadoman berlangsung secara bertahap, terutama pada pembentukan kesadaran iman, sikap religius, dan kedisiplinan santri. Dampaknya lebih dominan pada ranah afektif dan pembiasaan religius, sementara perubahan perilaku sosial berkembang secara gradual. Dengan demikian, nadoman dapat dipahami sebagai manifestasi *Living Qur'an* yang berperan penting dalam pendidikan akidah berbasis budaya lokal.

Kata kunci: Living Qur'an, Nadoman, Tauhid

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah SWT, karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **RESEPSI AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG TEOLOGI ISLAM DALAM NADOMAN SIFAT WAJIB BAGI ALLAH DI MADRASAH AL-ASHRI KUNINGAN**. Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya. Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan, semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta. Untuk Bapak dan Mamah, cinta pertama dan madrasah terindah dalam hidupku. Terima kasih atas doa-doa yang tak pernah putus, air mata yang diam-diam jatuh, serta pengorbanan uang tak terhitung nilainya. Keringat dan lelah kalian adalah alasan aku terus berjuang. Semoga setiap huruf dalam skripsi ini menjadi saksi baktiku dan menghadirkan senyum bangga di wajah kalian.
2. Kakak-kakaku dan Ponakan tersayang. Kalian adalah pelipur lelah dan penguat semangatku. Canda, doa, dan dukungan yang kalian berikan

menjadi energi besar dalam perjalanan ini. Semoga langkahku hari ini menjadi jalan terang bagi mimpi-mimpi kita esok hari.

3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan beserta segenap jajaran rektor.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, **Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum** beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
5. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A, Ph.D. yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Dosen pembimbing M. Yaser Arafat, M.A. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
7. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
8. Kepada sahabat Zidni Ni'ama yang sudah kebersamai sejak maba hingga akhir kuliah, terima kasih atas persahabatan yang sangat hangat.
9. Kepada teman seperjuangan, Rita, Akmal, dan Hudzaifi yang telah kebersamai di masa struggle kuliah, terima kasih atas segala uluran tangannya.

10. Kepada teman organisasi, Raya, Zidni dan Ahmed terima kasih telah bersedia membantu, kebersamai dan menghibur peneliti.
11. Kepada seseorang yang penulis kenal sejak 2020 sebagai Partner MC, Muhamad Haris Azami. Terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungannya selama ini kepada penulis.
12. Kepada teman-teman Usroh Gaza 2022, terima kasih atas segala kesan hangat dan menyenangkan selama perkuliahan ini.
13. Kepada HMPS IAT 2024 dan DEMA FUPI 2025, terima kasih telah menjadi tempat berproses peneliti selama waktu kuliah.
14. Kepada diri saya sendiri, Shofwatun Nisa. Terima kasih selama ini sudah mau berjuang sampai sejauh ini, sudah berani dan berhasil untuk Lewatin manis pahitnya. Semoga dari perjuangan semua ini akan terus tumbuh values dalam diri ini.
15. Dan segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi peneliti berharap semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah SWT, Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	18
A. Latar Belakang	18
B. Rumusan Masalah	24
C. Tujuan Penelitian.....	25
D. Manfaat Penelitian	25
E. Kajian Pustaka.....	26
F. Kerangka Teori.....	29
G. Metode Penelitian.....	35
H. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH AL-ASHRI KUNINGAN	40
A. Sejarah berdirinya Madrasah Al-Ashri Kuningan.....	40
B. Tradisi Nadoman di Madrasah Al-Ashri	46
C. Posisi Nadoman dalam Pembelajaran Akidah	48
BAB III BENTUK RESEPSI AYAT-AYAT TENTANG TEOLOGI ISLAM DALAM NADOMAN SIFAT WAJIB BAGI ALLAH DI MADRASAH AL- ASHRI	50
A. Nadoman Sifat Wajib bagi Allah sebagai Representasi Ayat Al-Qur'an ..	50
B. Resepsi Fungsi Informatif terhadap Ayat-ayat Teologi Islam	61
C. Resepsi Fungsi Performatif dalam Pembacaan Nadoman	64

BAB IV PROSES INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN MELALUI NADOMAN SIFAT WAJIB BAGI ALLAH DI MADRASAH AL-ASHRI... 69	
A. Internalisasi Nilai Teologis Santri.....	69
B. Dampak Internalisasi terhadap Sikap dan Perilaku Santri.....	71
C. Refleksi <i>Living Qur'an</i> dalam Tradisi Nadoman Sifat Wajib bagi Allah .	73
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam praktik kehidupan sehari-hari, umat Islam tidak hanya membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, tetapi juga mengekspresikan pengagungan terhadap kitab suci ini melalui berbagai bentuk tradisi keagamaan. Di Indonesia, ekspresi tersebut sering kali berpadu dengan budaya lokal, sehingga melahirkan bentuk resepsi yang khas dalam masyarakat. Salah satu bentuk resepsi itu dapat dilihat pada tradisi kesenian Islam, seperti musik, nyanyian, dan puisi religi.

Dalam konteks masyarakat Sunda interaksi antara ajaran Islam dan budaya lokal tersebut melahirkan berbagai tradisi keagamaan berbasis sastra lisan, seperti dangding, pupujian, dan nadoman. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai media estetika religius, tetapi juga menjadi sarana penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat.¹ Tradisi pupujian Sunda merupakan bentuk ekspresi keagamaan masyarakat yang berkembang di lingkungan pesantren dan mesjid. Pupujian biasanya dilantunkan sebelum atau sesudah salat berjama'ah, menjelang pengajian, maupun dalam kegiatan keagamaan lainnya. Syair-syair tersebut berisi pupujian kepada Allah dan Nabi Muhammad, doa, nasihat, moral, serta ajaran dasar agama seperti akidah, ibadah dan akhlak.² Melalui bentuk puisi yang dinyanyikan secara

¹ Jajang A. Rohmana, "Sastra Islam Nusantara: Puisi Guguritan Sunda dalam Tradisi Keilmuan Islam di Jawa Barat", *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. XXI, No. 1, 2016, hlm. 1-18.

² Jajang A. Rohmana, "Kajian Al-Qur'an di Tatar Sunda Sebuah Penelusuran Awal", *Suhuf*, Vol. VI, No. 2, 2013, hlm. 197-224..

berulang, ajaran agama menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat, khususnya oleh santri di lingkungan pendidikan Islam tradisional.

Tradisi pupujian mulai berkembang di tanah Sunda sejak proses islamisasi di Jawa Barat pada abad ke-16, terutama setelah runtuhnya Kerajaan Pajajaran dan munculnya pusat-pusat kekuasaan Islam. Pada masa tersebut, para ulama menggunakan bahasa dan kesenian lokal sebagai media dakwah agar ajaran Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat. Dalam perkembangannya, pupujian kemudian tampil dalam berbagai bentuk sastra religius seperti nadoman, yaitu syair keagamaan berbahasa Sunda yang dilantunkan dengan irama tertentu.³

Secara struktural, syair pupujian biasanya terdiri atas beberapa bait yang masing-masing memuat empat larik dengan pola rima tertentu (murwakanti). Isi syairnya memuat berbagai ajaran keagamaan seperti tauhid, akhlak, kisah nabi, maupun nasihan kehidupan. Karena dilantunkan secara berulang dalam kegiatan keagamaan, pupujian berfungsi sebagai sarana transmisi pengetahuan Islam dari generasi ke generasi. Pupujian tidak hanya menjadi bagian dari tradisi kesenian Islam, tetapi juga berperan sebagai media pendidikan agama dalam masyarakat Sunda.⁴

Seiring dengan perkembangan tradisi tersebut, muncul jenis nadoman-nadoman yang memuat ajaran Islam dengan tema yang beragam, seperti Nadoman

³ Jajang A. Rohmana, "Sastra Islam Nusantara: Puisi Guguritan Sunda dalam Tradisi Keilmuan Islam di Jawa Barat", *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. XXI, No. 1, 2016, hlm. 1-18.

⁴ Jajang A. Rohmana, "Terjemah Puitis Al-Qur'an di Jawa Barat: Terjemah Al-Qur'an Berbentuk Puisi Guguritan dan Pupujian Sunda", *Suhuf*, Vol. VIII, No. 2, 2015, hlm. 175-202.

Nurul Hikmah karya H.R Hidayat Suryalaga. Nadoman tersebut berisi terjemah tafsiriyah ayat-ayat Al-Qur'an yang disamapaikan dalam bentuk puisi Sunda sehingga mudah dilantunkan dan dipahami oleh masyarakat Sunda. Salah satu contoh nadoman yang menjelaskan kandungan ayat Al-Qur'an, misalnya pada penjelasan QS. Al-Ikhlās:2, sebagai berikut:

*Nadoman nu salajengna,
Surat Al-Ikhlās sumberna,
Dupi nu jadi ayatna
Nyaeta ayat kadua*

*Mung Allah Nu Maha Esa,
Nu nyiptakeun jagat raya,
Daya sugri makhlukna,
Mung gumantung ka Mantenna.⁵*

Bait nadoman tersebut menjelaskan bahwa Allah adalah Tuhan Yang maha Esa dan seluruh makhluk bergantung kepada-Nya. Penjelasan tersebut menunjukkan bagaimana pesan teologis Al-Qur'an diterjemahkan secara puitis ke dalam Bahasa Sunda sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasikan oleh masyarakat. Dalam nadoman ini, ayat Al-Qur'an tidak hanya diterjemahkan secara literal, juga dijelaskan melalui beberapa bait tambahan yang memperkuat makna teologisnya.⁶

⁵ Hidayat Suryalaga, *Nadoman Nurul Hikmah Tema-tema Ayat Al-Qur'an DARAS 30* (Bandung: Yayasan Nur Hidayah, 2010).

⁶ Ahmad Rifqi Muchtar, "The Vernacularity in the Tafsiriyah Translation of Nadoman Nurul Hikmah", *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2021.

Contoh lainnya adalah nadoman karya Kiai Hasan Mughni dari Kuningan, yang memuat ajaran akidah, akhlak, dan ibadah. Di dalamnya terdapat syair bismillah, Maulid Nabi, akhlak, Ramadan, wasiat kematian, hingga tauhid. Beberapa baitnya menyinggung ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an, meskipun tidak mengutip ayat secara lengkap.⁷ Hal ini menunjukkan adanya corak resepsi yang lebih dekat dengan teks Al-Qur'an, meski tetap dikemas dalam bahasa dan bentuk puisi Sunda.

Dalam konteks lokal di Kuningan, tradisi nadoman masih cukup kuat berkembang dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Keberadaan nadoman di Kuningan menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi sastra religius, tetapi juga sebagai media pendidikan agama yang hidup dalam masyarakat. Melalui nadoman, ajaran-ajaran Islam dapat ditransmisikan secara lisan dan kultural, sekaligus menjadi bagian dari praktik keberagaman masyarakat Sunda di wilayah tersebut.⁸ Tradisi ini kemudian turut diwariskan dalam berbagai lembaga pendidikan keagamaan, termasuk di madrasah dan pesantren yang menjadikan nadoman sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran keagamaan.

Salah satu lembaga yang masih mempertahankan tradisi tersebut adalah Madrasah Al-Ashri Kuningan, madrasah ini menjadikan nadoman sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran keagamaan yang dilantunkan secara rutin sebelum

⁷ Risa Maftuhah dan Heti Triwahyuni, "Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan pada Nadoman Kiai H. Hasan Mughni Yayasan Al-Ghoffaar Cikaso", *Jaladri: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, Vol. 11, No. 1, 2025, hlm. 48–59.

⁸ Risa Maftuhah dan Heti Triwahyuni, "Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan pada Nadoman Kiai H. Hasan Mughni Yayasan Al-Ghoffaar Cikaso".

pelajaran dimulai. Salah satu nadoman yang akan dijadikan penelitian adalah Nadoman Sifat Wajib bagi Allah yang didalamnya terdapat sisipan ayat Al-Qur'an langsung. Setiap sifat dijelaskan secara singkat dalam bahasa Sunda, lalu disertai dalil dari Al-Qur'an, sehingga lebih mudah dipahami, dihafalkan, dan dilestarikan dalam tradisi pesantren. Kehadiran nadoman ini menunjukkan bahwa teks nadoman bukan hanya berfungsi sebagai sarana estetika, melainkan juga sebagai media resepsi Al-Qur'an dalam bidang teologi Islam.

Salah satu contoh tafsir lokal yang bercorak Sunda memang sering diekspresikan dalam bentuk syair atau puisi, yang dikenal dengan istilah dangding, pupujian, atau nadoman. Syair semacam ini mengikuti aturan metrum secara ketat, baik dalam jumlah larik, suku kata, pola rima, maupun jeda bacaan (*pedotan*).⁹ Di antara berbagai bentuknya, Nadoman Sifat Wajib bagi Allah menempati posisi istimewa, karena berisi penjelasan sifat-sifat wajib Allah yang secara langsung disertai dalil Al-Qur'an, sehingga menjadi nadoman wajib yang harus dilantunkan di Madrasah Al-Ashri sebelum mata pelajaran Tauhid dimulai.

Madrasah Al-Ashri hingga kini masih mempertahankan pengajaran nadoman sebagai bagian dari kurikulum keagamaannya. Nadoman Sifat Wajib bagi Allah tidak hanya dibaca secara rutin, tetapi juga dijadikan bagian dari kegiatan hafalan dan ujian tahunan. Praktik ini memperlihatkan bagaimana nadoman itu sendiri berfungsi sebagai bentuk resepsi Al-Qur'an: di satu sisi, menyajikan ajara

⁹ Jajang A. Rohmana, *Terjemahan Puitis Al-Qur'an: Dangding dan Pupujian Al-Qur'an di Jawa Barat*, Cet. ke-1 (Garut: Layung, 2019), hlm. 3.

teologi Islam yang bersumber dari dalil qurani (fungsi informatif): di sisi lain, dilantunkan dan diwariskan dalam tradisi pesantren (fungsi performatif).

Fenomena ini dapat ditempatkan dalam kerangka *Living Qur'an*, yaitu bagaimana teks Al-Qur'an dihidupkan melalui medium budaya.¹⁰ Menurut Muhammad Mansur, konsep *Living Qur'an* berawal dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang benar-benar dipahami serta dialami oleh masyarakat muslim.¹¹ Dalam hal ini, Nadoman Sifat Wajib bagi Allah hadir sebagai sarana konkret internalisasi nilai Al-Qur'an, tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah emosional dan praksis keseharian.

Seperti penggalan pada bait pertama di Nadoman Sifat Wajib bagi Allah:

<i>Hiji Wujud Aya Allah</i>	#	<i>Mohal Allah taala teu aya</i>
<i>Ari dalil anu nuduhkeun</i>	#	<i>Kana wujud Allah taala</i>
<i>Aya dadamelan nana</i>	#	<i>Nyatana ieu sakabeh 'alam</i>
<i>Dalilna dina Al-Qur'an</i>	#	الله الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ¹²

Bait ini secara sederhana mengajarkan sifat wujud bagi Allah dengan mengutip ayat Al-Qur'an tentang penciptaan langit dan bumi. Melalui bentuk syair, pesan teologis Al-Qur'an menjadi lebih mudah dipahami dan dihafalkan. Dengan demikian, Nadoman Sifat Wajib bagi Allah merupakan wujud nyata resepsi ayat-

¹⁰ Nilna Fadlillah, "Resepsi terhadap Al-Qur'an dalam Riwayat Hadis", *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 101–128.

¹¹ M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an", dalam Syahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 4–5.

¹² Buku *Nadoman Harian Madrasah Al-Ashri*.

ayat Al-Qur'an dalam tradisi Sunda, yang menegaskan peran nadoman sebagai media dakwah, pendidikan, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai ketuhanan.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian mengenai nadoman dan resepsi Al-Qur'an telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan. Sejumlah penelitian menempatkan nadoman sebagai objek kajian sastra dan budaya, dengan menekankan aspek struktur teks, nilai pendidikan, serta fungsi sosialnya di tengah masyarakat Sunda. Sementara itu, kajian resepsi Al-Qur'an dan *Living Qur'an* umumnya lebih berfokus pada praktik pembacaan Al-Qur'an secara langsung, seperti tilawah, ritual keagamaan, dan berbagai aktivitas keagamaan yang berkaitan dengan pembacaan serta pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, kajian yang secara khusus mengkaji Nadoman Sifat Wajib bagi Allah sebagai medium resepsi ayat-ayat Al-Qur'an dalam bidang teologi Islam, terutama yang digunakan secara rutin dalam proses pendidikan akidah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji Nadoman Sifat Wajib bagi Allah di Madrasah Al-Ashri Kuningan dalam perspektif *Living Qur'an* melalui analisis fungsi informatif dan performatif serta perannya dalam proses internalisasi nilai-nilai teologi Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, fokus permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk resepsi Al-Qur'an yang tercermin dalam Nadoman Sifat Wajib bagi Allah di Madrasah Al-Ashri Kuningan?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembacaan dan penghafalan Nadoman Sifat Wajib bagi Allah di lingkungan Madrasah Al-Ashri Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk resepsi terhadap Al-Qur'an yang tercermin dalam Nadoman Sifat Wajib bagi Allah.
2. Menjelaskan proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembacaan dan penghafalan Nadoman Sifat Wajib bagi Allah di lingkungan Madrasah Al-Ashri Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai kajian *Living Qur'an* khususnya bentuk-bentuk resepsi Al-Qur'an di Madrasah. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan khususnya pada bagaimana teks Al-Qur'an dihayati dan diinternalisasikan melalui budaya lokal.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap para pengajar (uztaz / uztazah) dan santri mengenai pelestarian tradisi Nadoman sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Al-

Qur'an. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bahwa terdapat banyak keberagaman cara umat dalam menghayati Al-Qur'an

E. Kajian Pustaka

1. Kajian Resepsi

Pertama, artikel jurnal yang berjudul *Tipologi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Oemah Al-Qur'an Malang: Studi Living Qur'an*, oleh Kholifatul Khusna. Karya ini memaparkan bentuk-bentuk resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Oemah Al-Qur'an Malang sebagai kajian *Living Qur'an*.¹³

Kedua, artikel jurnal yang berjudul *Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta*, oleh Ulil Abshor. Karya ini memaparkan bagaimana Al-Qur'an di resepsi oleh masyarakat Gemawang melalui berbagai model dan gaya yang beragam, yang mencerminkan penerimaan mereka terhadap ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kajian pustaka, artikel ini dapat dipaparkan sebagai salah satu studi tentang fenomena *Living Qur'an*, khususnya yang menyoroti bentuk-bentuk resepsi Al-Qur'an dalam ranah sosial budaya masyarakat.¹⁴

Ketiga, artikel jurnal yang berjudul *Resepsi Al-Qur'an sebagai Medium Penyembuhan dalam Tradisi Bejampi di Lombok*, oleh Muhammad Zinul Hasan.

¹³ Kholifatul Khusna, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Oemah Al-Qur'an Malang: Studi Living Al-Qur'an", *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. I, No. 1, 2021.

¹⁴ M. Ulil Abshor, "Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta (Kajian Living Qur'an)", *Qof*, Vol. III, No. 1, 2019, hlm. 41–54.

Karya ini membahas bentuk resepsi masyarakat Muslim Lombok terhadap Al-Qur'an yang diwujudkan dalam tradisi bejampi, yaitu praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁵

Keempat, skripsi yang berjudul "*Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan*" oleh Shafira Amajida. Karya ini membahas tradisi pembacaan surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan sebagai bentuk resepsi sosial terhadap Al-Qur'an dalam kerangka kajian *Living Qur'an*.¹⁶

2. Kajian Nadoman

Pertama, artikel jurnal yang berjudul *Nadoman sebagai Ruang Negoisasi dalam Pertemuan Islam dan Budaya Sunda*, oleh Neneng Yanti. Karya ini memaparkan bahwa nadoman tidak hanya sekedar syair, namun sebagai sarana dalam mempertahankan budaya Sunda sehingga berfungsi sebagai ruang negosiasi dalam konsep pascakolonial.¹⁷

Kedua, artikel jurnal yang berjudul *Kajian Struktur dan Nilai Puisi Nadoman di Lingkungan Pesantren Kecamatan Singajaya Kabupaten Garut*, oleh Aan Anshor Sudrajat, Abdul Hasim dan Asep Nurjamin. Karya ini memaparkan

¹⁵ Muhammad Zainul Hasan, "Resepsi Al-Qur'an sebagai Medium Penyembuhan dalam Tradisi Bejampi di Lombok", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. XXI, No. 1, 2020, hlm. 133–152.

Shafira Amajida, "Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan", Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

¹⁷ Neneng Yanti, "Nadoman sebagai Ruang Negoisasi dalam Pertemuan Islam dan Budaya Sunda", *Lopian: Jurnal Pengetahuan Lokal*, Vol. I, No. 1, 2021, hlm. 1–23.

analisis struktur dan nilai-nilai dalam dua puisi nadoman Sunda, untuk menunjukkan kekayaan bentuk, gaya dan kandungan moral-religiusnya.¹⁸

Ketiga, artikel jurnal yang berjudul *Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan pada Nadoman Kyai H. Hasan Mughni Yayasan Al-Ghoffar Cikaso*, oleh Risa Maftuhah dan Heti Triwahyuni. Karya ini memaparkan analisis struktur dan nilai-nilai pendidikan dalam Nadoman Kyai H. Hasan Mughni, yang sarat ajaran keagamaan. Moral dan keteladanan bagi umat.¹⁹

Keempat, skripsi yang berjudul *Nadoman dalam Tafsir Sunda: Studi Epistemologi Nadoman Nurul Hikmah*, oleh Lisda Leadu Siti Patonah. Karya ini memaparkan mengenai Nadoman Nurul Hikmah karya H.R Hidayat Suryalaga sebuah tafsir Sunda berbentuk nadoman, dengan fokus kajian epistemologi tafsirnya.²⁰

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tradisi Nadoman dan resepsi Al-Qur'an di berbagai daerah, kajian yang secara khusus meneliti Nadoman Sifat Wajib bagi Allah di Madrasah Al-Ashri Kuningan dengan fokus pada resepsi terhadap teks nadomannya masih jarang dilakukan. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana fungsi nadoman melalui

¹⁸ Aan Anzor Sudrajat, Abdul Hasim, dan Asep Nurjamin, "Kajian Struktur dan Nilai Puisi Nadoman di Lingkungan Pesantren Kecamatan Singajaya Kabupaten Garut", *Salingka*, Vol. XIX, No. 2, 2022, hlm. 189–204.

¹⁹ Risa Maftuhah dan Heti Triwahyuni, "Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan pada Nadoman Kiai H. Hasan Mughni Yayasan Al-Ghoffaar Cikaso", *Jaladri: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, Vol. XI, No. 1, 2025, hlm. 48–59.

²⁰ Siti Patonah, Lisda Leadi. *Nadoman dalam tafsir sunda: Studi epistemologi pada nadoman Nurul Hikmah*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

perspektif *Living Qur'an*, khususnya dalam kerangka fungsi informatif dan performatif.

F. Kerangka Teori

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *Living Qur'an* dengan teori resepsi Al-Qur'an dan fungsi informatif – performatif Al-Qur'an. Pendekatan *Living Qur'an* pada dasarnya merupakan kajian tentang bagaimana Al-Qur'an hadir, dipraktikkan, dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Istilah *Living Qur'an* berakar dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an sebagaimana benar-benar dipahami dan dialami masyarakat muslim dalam konteks sosial budaya mereka.²¹ *Living Qur'an* memandang kitab suci sebagai realitas sosial (*social reality*) yang tidak hanya dibaca, tetapi juga dipraktikkan dan diperlakukan dengan berbagai cara dalam kehidupan nyata²².

1. Resepsi Al-Qur'an

Resepsi terhadap Al-Qur'an merupakan penjelasan mengenai bagaimana masyarakat menerima serta memberikan tanggapan terhadap Al-Qur'an. Bentuk penerimaan tersebut dapat berupa sikap menerima, merespons, memanfaatkan, maupun menggunakan Al-Qur'an, baik dalam wujud teks dengan struktur

²¹ M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an" dalam Syahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.5.

²² Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", hlm. 161–170

sintaksisnya, mushaf yang dibukukan dan memiliki makna tersendiri, maupun sebagai kumpulan kata yang terpisah tetapi mengandung arti tertentu.²³

Resepsi tidak hanya dipahami sebagai proses menerima dan memberikan respons terhadap suatu teks, melainkan sebagai aktivitas penciptaan makna yang bersifat dinamis melalui interaksi antara pembaca dan teks. Proses resepsi merepresentasikan manifestasi dari kesadaran intelektual yang lahir melalui refleksi, interaksi, serta penafsiran yang dilakukan pembaca. Makna yang diperoleh tidak berhenti pada tahap penerimaan semata, melainkan diolah kembali, direkonstruksi, dan diinternalisasikan dalam pemikiran. Hasil konstruksi tersebut kemudian membentuk ruang pemahaman tertentu, di mana materi yang diterima berfungsi sebagai landasan dalam membangun kerangka pandang individu terhadap realitas.²⁴

Ahmad Rafiq menjelaskan bahwa kajian resepsi Al-Qur'an termasuk dalam kategori kajian fungsi, yang terbagi menjadi dua bentuk, yaitu fungsi informatif dan fungsi performatif. Fungsi informatif merujuk pada pemahaman Al-Qur'an sebagai teks yang dibaca, ditafsirkan, serta diamalkan dalam kehidupan. Sementara itu, fungsi performatif menekankan pada dimensi perlakuan terhadap Al-Qur'an sebagai objek yang memiliki kedudukan khusus dalam praktik keagamaan maupun budaya. Berdasarkan kedua fungsi tersebut, ia mengidentifikasi sedikitnya tiga

²³ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Awal Pencarian Metodologis)* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 73..

²⁴ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Awal Pencarian Metodologis)*, hlm,73.

tipologi resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an, yakni resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional.²⁵

a. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis dipahami sebagai bentuk penerimaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an melalui proses penafsiran. Dalam konteks Al-Qur'an, eksegesis merujuk pada upaya menjelaskan makna teks berbahasa Arab yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, resepsi eksegesis dapat dimaknai sebagai sikap menerima Al-Qur'an sebagai teks yang kemudian ditafsirkan guna memperoleh pemahaman makna yang lebih mendalam melalui proses interpretasi.²⁶

b. Resepsi Estetis

Resepsi estetis terhadap Al-Qur'an merupakan bentuk penerimaan yang berorientasi pada aspek keindahan. Penerimaan ini dapat terwujud dalam dua bentuk. Pertama, pembaca memandang Al-Qur'an sebagai entitas yang memiliki nilai estetika, sehingga keindahan tersebut dihayati dalam proses penerimaannya. Kedua, pembaca mendekati Al-Qur'an dengan cara membaca dan memperlakukan teks suci tersebut melalui pendekatan estetis, sehingga nilai keindahannya menjadi bagian dari pengalaman spiritual maupun kultural pembaca.²⁷

²⁵ Ahmad Rafiq, "Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 5, No. 1, 2004.

²⁶ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Awal Pencarian Metodologis)* (Yogyakarta: Suka Press, 2012).

²⁷ Imas Lu'ul Jannah, "Resepsi Estetik terhadap Al-Qur'an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan", *Nun: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*, Vol. 3, 2017, hlm. 26.

c. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional pada hakikatnya bersifat praktis, yakni bentuk penerimaan terhadap Al-Qur'an yang didasarkan pada tujuan praktis pembaca, bukan pada aspek teoritis. Dalam resepsi ini, dimensi fungsional menekankan pada potensi perspektif pembaca yang muncul melalui keterlibatannya dengan struktur teks, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.²⁸

Resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an merupakan interaksi intensif antara pembaca dengan Al-Qur'an yang tidak hanya berhenti pada aktivitas membaca secara tekstual, tetapi juga melibatkan dimensi batiniah pembacanya. Interaksi ini melahirkan pengalaman estetis dan spiritual yang mendalam ketika ayat-ayat Al-Qur'an dilantunkan. Pengalaman spiritual dalam konteks ini dapat dipahami sebagai pengalaman keagamaan, yaitu hubungan batiniah antara manusia dan Tuhan muncul ketika seseorang menjalankan praktik keagamaannya, sehingga menghadirkan kesadaran religius, ketenangan jiwa, serta penghayatan terhadap realitas ilahi.²⁹ Sementara itu, pengalaman estetis merujuk pada keterlibatan emosi dan perasaan mendalam yang dirasakan pembaca, berupa kenikmatan batin, kekhusyukan, dan sentuhan rasa keindahan yang intens, yang melibatkan pribadi secara utuh, baik pikiran, emosi maupun kehendaknya dan bahkan menyerupai pengalaman seni religius.³⁰ Oleh karena itu, aktivitas membaca Al-Qur'an tidak hanya sebatas pengucapan teks, tetapi

²⁸ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Awal Pencarian Metodologis)* (Yogyakarta: Suka Press, 2012).

²⁹ Triyani Pujiastuti, "Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach", *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, Vol. 17, No. 2, 2017, hlm. 63–72.

³⁰ Triyani Pujiastuti, "Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach"

juga melibatkan dimensi emosional, di mana pembaca menghadirkan perasaan tertentu yang membekas, menyentuh, serta berpotensi memberikan pengaruh terhadap sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

2. Fungsi Informatif dan Performatif

Resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an dapat terwujud dalam berbagai fenomena sosial-budaya masyarakat, baik melalui praktik membaca, melantunkan, memperdengarkan, menuliskan, menggunakan, maupun menempatkan dalam ruang tertentu. Bentuk resepsi ini dapat hadir dalam aktivitas komunal maupun individual, berlangsung secara rutin maupun insidental, serta termanifestasi dalam tatanan sosial, adat istiadat, sistem hukum, hingga ranah politik.³²

a. Fungsi Informatif

Fungsi informatif memosisikan kitab suci sebagai objek kajian yang dibaca, dipahami, serta memberikan informasi yang kemudian dapat diamalkan. Menurut Rafiq, baik teks maupun praktik dapat dimaknai secara informatif melalui penangkapan pesan yang terkandung di dalamnya. Apabila informasi tersebut berupa data teks, maka hasilnya dapat berupa karya tafsir maupun syarah hadis yang memungkinkan pesan Al-Qur'an dipahami sesuai konteks. Sementara itu, apabila informasi berasal dari data

³¹ Fawaidur Ramdhani (dkk.), "Qur'an in Everyday Life: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Congaban Bangkalan Madura", *Potret Pemikiran*, Vol. XXVI, No. 2, 2022, hlm. 224–241.

³² Miftahur Rahman, "Resepsi terhadap Ayat Al-Kursi dalam Literatur Keislaman", *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2018.

praktik, maka interaksi dengan Al-Qur'an itulah yang menjadi sumber pesan atau makna.³³

b. Fungsi Performatif

Fungsi performatif menempatkan kitab suci dengan sesuatu yang diperlakukan secara khusus. Dimensi ini melahirkan beragam perilaku, tradisi, dan ritual keagamaan yang senantiasa berkembang seiring waktu. Manifestasi aspek performatif dapat terlihat dalam berbagai bentuk, antara lain ilmu tajwid, penguasaan *makhārij al-ḥurūf*, hingga *nagam* dalam pelafalan Al-Qur'an.³⁴

Teori konstruksi sosial realitas yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann memandang bahwa realitas dan pengetahuan merupakan hasil dari proses konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Realitas sosial tidak bersifat alamiah atau *given*, melainkan diproduksi dan direproduksi melalui kebiasaan (*habitus*) dan cadangan pengetahuan (*stock of knowledge*) yang dimiliki individu.³⁵

Realitas kehidupan sehari-hari hadir sebagai yang objektif dan memaksa, namun jarang dipermasalahkan karena telah terinternalisasi dalam kesadaran individu. Realitas tersebut terbentuk melalui proses dialektis yang meliputi eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi di mana tindakan manusia

³³ Ahmad Rafiq, *Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar*.

³⁴ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Awal Pencarian Metodologis)* (Yogyakarta: Suka Press, 2012).

³⁵ Aimie Sulaiman, "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger", *Society*, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 15–22..

dilembagakan dan dipahami sebagai kenyataan objektif. Dengan demikian, masyarakat dipahami sebagai produk manusia yang senantiasa dibentuk melalui interaksi sosial, sekaligus membentuk cara berpikir dan bertindak individu.

Praktik keagamaan yang berulang seperti pembiasaan membaca ayat, mendengarkan lantunan Al-Qur'an serta penghayatan makna melalui penjelasan *uztaz* merupakan bentuk eksternalisasi, yakni pencurahan nilai dan keyakinan ke dalam tindakan nyata. Praktik ini kemudian mengalami objektivasi ketika ia dilembagakan sebagai tradisi pesantren atau pengajian, diterima sebagai sesuatu yang wajar, pantas dan seharusnya dilakukan oleh seluruh santri.³⁶

Pada tahap selanjutnya yaitu proses internalisasi terjadi ketika santri tidak lagi memandang praktik tersebut sebagai tuntunan eksternal, melainkan sebagai bagian dari kesadaran religius personal. Nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi diresapi secara emosional dan spiritual, sehingga memengaruhi sikap, pola pikir, dan perilaku keseharian. Pada titik ini, Al-Qur'an hadir sebagai realitas subjektif yang hidup dalam diri santri, sekaligus sebagai realitas objektif yang menopang tatanan sosial keagamaan komunitasnya.³⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Living Qur'an* yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan mengumpulkan

³⁶ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York: Penguin Books, 1966), hlm. 61–83.

³⁷ Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 171–176.

data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis dengan memaparkan data yang diperoleh langsung dari lapangan, disusun secara sistematis, dan menganalisisnya. Analisis penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk resepsi ayat-ayat Al-Qur'an yang terkandung dalam nadoman serta menganalisis fungsi informatif dan performatif yang tampak melalui teks dan praktik pelantunannya di Pengajian Al-Ashri Kuningan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pengajian Al-Ashri yang berlokasi di Kuningan, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Pengajian Al-Ashri merupakan salah satu lembaga pengajian yang secara konsisten melestarikan pembacaan Nadoman Sifat Bagi Allah sebagai bagian dari tradisi keagamaan yang hidup di tengah masyarakat santri. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan awal Oktober hingga pertengahan November.

3. Objek Penelitian dan Sumber Data

Objek penelitian ini adalah Nadoman Sifat Wajib bagi Allah yang dilantunkan di Pengajian Al-Ashri Kuningan. Fokus penelitian diarahkan pada teks nadoman sebagai bentuk resepsi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam bidang teologi Islam melalui fungsi informatif dan performatif. Sumber data primer meliputi teks nadoman, hasil observasi pelantunan, serta wawancara dengan pengasuh pengajian sebagai penjelas makna dan fungsi nadoman. Adapun sumber data sekunder berupa literatur terkait *Living Qur'an*, teori resepsi Al-Qur'an, dan tradisi Nadoman Sunda yang mendukung analisis isi serta konteks nadoman.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti. Metode observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan pembacaan Nadoman Sifat Wajib bagi Allah di Pengajian Al-Ashri. Observasi difokuskan pada konteks pelantunan, cara pembacaan, struktur penyampaian, serta suasana religius yang mengiringinya. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana nadoman berfungsi sebagai media resepsi ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik keagamaan.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada narasumber yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Metode wawancara dilakukan dengan pengasuh, uztaz, atau tokoh yang memahami sejarah dan makna Nadoman Sifat Wajib bagi Allah. Wawancara bertujuan menggali informasi mengenai asal-usul nadoman, pemilihan ayat-ayat Al-Qur'an, fungsi teologis, serta peran nadoman dalam kegiatan pengajaran di Pengajian Al-Ashri. Dengan demikian, data yang diperoleh membantu memperkuat analisis terhadap bentuk resepsi qurani yang termuat dalam teks nadoman.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data lainnya. Melalui metode ini, peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, arsip, majalah, foto, transkrip, maupun dokumen lain yang relevan. Penggunaan dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi serta memperkuat data yang telah dikumpulkan sebelumnya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

5. Analisis Data

Bentuk analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yaitu dengan cara memaparkan data-data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis secara mendalam. Dalam hal ini, penulis akan memaparkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari teks Nadoman Sifat Wajib bagi Allah, hasil observasi pelantunan, serta wawancara dengan pengasuh pengajian. Analisis difokuskan pada bagaimana bentuk-bentuk resepsi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an terwujud dalam struktur, isi, dan fungsi nadoman tersebut. Setiap temuan kemudian dihubungkan dengan kerangka teori *Living Qur'an*, khususnya fungsi informatif dan performatif, untuk menjelaskan bagaimana nadoman merepresentasikan internalisasi nilai-nilai Qurani dalam tradisi keagamaan masyarakat Sunda.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II akan dibahas mengenai gambaran umum Madrasah Al-Ashri Kuningan yang meliputi sejarah berdirinya Madrasah Al-Ashri, tradisi Nadoman di Madrasah Al-Ashri, dan posisi nadoman dalam pembelajaran akidah.

BAB III akan dibahas mengenai bentuk resepsi ayat-ayat tentang teologi Islam di Madrasah Al-Ashri dalam Nadoman Sifat Wajib bagi Allah yang meliputi Nadoman Sifat Wajib bagi Allah sebagai Representasi Ayat Al-Qur'an, resepsi informatif terhadap ayat-ayat teologi Islam, dan resepsi performatif dalam pembacaan nadoman.

BAB IV akan dibahas mengenai proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembacaan dan hafalan Nadoman Sifat Wajib bagi Allah yang meliputi internalisasi nilai teologi Islam dan dampak internalisasi terhadap sikap dan perilaku santri.

BAB V berisi penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk resepsi Al-Qur'an yang tercermin dalam Nadoman Sifat Wajib bagi Allah menunjukkan adanya resepsi informatif dan performatif yang berjalan secara simultan. Resepsi informatif tampak pada fungsi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai legitimasi naqli atas ajaran sifat wajib bagi Allah yang dipelajari dalam pelajaran Tauhid, berikut antara ayat-ayat yang dipakai untuk legitimasi dari dalil aqli QS. As-Sajdah:4, QS. Al-Hadid:3, QS. Ar-Rahman:27, QS. Al-Ankabut:6, QS. Al-Baqarah:20, QS. Hud:107, QS. at-Talāq:12, QS. Al-Baqarah:255, QS. An-Nisa:164. Ayat-ayat tersebut menegaskan bahwa konsep teologis yang diajarkan memiliki dasar wahyu, sehingga memperkuat pemahaman dan keyakinan santri terhadap ajaran akidah Islam. Sementara itu, resepsi performatif terlihat dari cara ayat-ayat Al-Qur'an dihadirkan melalui pembacaan nadoman secara kolektif, berirama, dan berulang, yang menjadikan Al-Qur'an tidak hanya dipahami, tetapi juga dialami sebagai praktik religius yang hidup.

Proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembacaan dan penghafalan nadoman berlangsung secara bertahap dan bersifat afektif-pedagogis. Nadoman berperan sebagai media pembiasaan yang menanamkan kesadaran tauhid, membangun sikap hormat terhadap Al-Qur'an, serta menumbuhkan semangat dan kesiapan santri dalam mengikuti pembelajaran. Internalisasi yang terjadi tidak serta merta menghasilkan pemahaman teologis yang mendalam pada tingkat konseptual, namun lebih dahulu membentuk kesadaran iman, disposisi sikap religius, dan

kebiasaan belajar yang tertib. Pemahaman makna ayat dan konsep teologi selanjutnya diperkuat melalui penjelasan uztaz dalam proses pengajian.

Terdapat perbedaan pola pelantunan antara nadoman yang memuat ayat Al-Qur'an dengan nadoman yang tidak memuat ayat. Pada bagian nadoman yang mengandung kutipan ayat Al-Qur'an, pelantunan biasanya dilakukan dengan tempo dan nada yang lebih terjaga, sementara itu pada bagian nadoman yang tidak termuat ayat cenderung lebih menganggu terhadap tempo. Perbedaan tersebut juga mempengaruhi terhadap pemahaman para santri mengenai ayat apa yang digunakan dalam sifat tersebut khususnya sifat maknawiyah yang ayatnya hanya merujuk langsung ke sifat maani.

Dampak dari internalisasi nilai tauhid melalui nadoman lebih dominan terlihat pada pembentukan sikap dan kesadaran religius santri dibandingkan perubahan perilaku sosial yang bersifat langsung. Nadoman membantu membangun suasana belajar yang kondusif, menumbuhkan keidisiplinan, kebersamaan, serta rasa hormat terhadap ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akidah melalui media budaya seperti nadoman berfungsi sebagai fondasi awal pembentukan karakter religius, yang efektivitasnya sangat bergantung pada kesinambungan pembelajaran, keteladanan pendidik, dan lingkungan Pendidikan secara keseluruhan.

Ditinjau dari perspektif realitas sosial, praktik nadoman di Madrasah Al-Ashri mencerminkan proses dialektis antara eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Nadoman sebagai praktik kolektif yang

dilembagakan telah menjadi bagian dari realitas sosial keagamaan madrasah, sekaligus membentuk realitas subjektif santri dalam memaknai tauhid.

Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam nadoman juga memperlihatkan adanya proses pelokalan atau lokalisasi teks suci dalam konteks budaya Masyarakat Kuningan. Aya-ayat Al-Qur'an dipadukan dengan bantuk sastra lisan lokal berupa nadoman atau pupujian berbahasa Sunda. Melalui proses tersebut, pesan-pesan teologis Al-Qur'an diterjemahkan, dijelaskan, dan disesuaikan dengan Bahasa, irama serta tradisi religius masyarakat setempat. Pelokalan tersebut juga menunjukkan bahwa Al-Qur'an dihidupkan dalam praktik budaya dan Pendidikan keagamaan masyarakat.

B. Saran

Tradisi pembacaan nadoman yang telah berjalan dengan baik sebaiknya terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai media pembelajaran akidah yang kontekstual. Untuk memperkuat internalisasi nilai tauhid, pembacaan Nadoman dapat diimbangi dengan penjelasan singkat mengenai makna ayat Al-Qur'an yang dibacakan, sesuai dengan tingkat pemahaman santri, agar fungsi informatif dan performatif Al-Qur'an dapat berjalan secara seimbang.

Nadoman dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sebagai pintu masuk pembelajaran tauhid, khususnya dalam menanamkan kesadaran iman dan sikap religius santri. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat terus mengaitkan praktik nadoman dengan penjelasan akidah, keteladanan sikap, serta pembiasaan akhlak, sehingga internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an tidak berhenti pada hafalan dan ritual, tetapi berlanjut pada pembentukan karakter.

Santri diharapkan tidak hanya menghafal nadoman sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan merupakan dasar keyakinan tauhid. Dengan demikian, nadoman dapat menjadi sarana untuk memperkuat keimanan dan mendorong sikap religius dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Penelitian ini masih terbatas pada kajian resepsi dan internalisasi nilai teologi Islam dalam konteks pendidikan madrasah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian *Living Qur'an* dengan fokus pada aspek lain, seperti perbandingan tradisi Nadoman di berbagai daerah, analisis dampak jangka panjang terhadap perilaku sosial santri, atau kajian resepsi Al-Qur'an dalam medium budaya religius lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M. Ulil. "Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta (Kajian Living Qur'an)." *Qof*. 2019.
- Ahmad, N. "Living Qur'an: Social Reception and Religious Practice." *Journal of Qur'anic Studies*. 2018.
- Alsubaie, M., dkk. "Aqidah Internalization and Adolescent Religious Behavior." *International Journal of Islamic Psychology*. 2023.
- Amajida, Shafira. "Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan". Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim. 2022.
- Anwar Katili, Nursela dan Khaerul Asfar. "Ragam Praktik Resepsi Al-Qur'an: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Hubulo Gorontalo." *At-Taisir: Journal of Indonesian Tafsir Studies*. 2024.
- Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*. terj. Hartanto. Jakarta: LP3ES. 1991.
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Penguin Books. 1966.
- Danandjaja, James. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti. 1997.

- Fadlillah, Nilna. "Resepsi terhadap Al-Qur'an dalam Riwayat Hadis." *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*. 2017.
- Hasan, Muhammad Zainul. "Resepsi Al-Qur'an sebagai Medium Penyembuhan dalam Tradisi Bejampi di Lombok." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. 2020.
- Hidayat, R. "Tauhid Education and Moral Formation in Islamic Schooling." *Islamic Education Review*. 2020.
- Hussain, F. dan N. Ismail. "Experiential Learning in Islamic Studies: Enhancing Engagement and Comprehension." *Journal of Applied Educational Research*. 2021.
- Hussain, M. dan S. Ismail. "Experiential Learning in Islamic Religious Education: Enhancing Faith-Based Internalization." *Journal of Islamic Education Studies*. 2021.
- Jannah, Imas Lu'ul. "Resepsi Estetik terhadap Al-Qur'an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan." *Nun: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*. 2017.
- Khusna, Kholifatul. "Tipologi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Oemah Al-Qur'an Malang: Studi Living Qur'an." *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies*. 2021.
- LPMQ. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019.

- Maftuhah, Risa dan Heti Triwahyuni. "Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan pada Nadoman Kiai H. Hasan Mughni Yayasan Al-Ghoffaar Cikaso." *Jaladri: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*. 2025.
- Mansur, Muhammad. "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an." Dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Muchtar, Ahmad Rifqi. "The Vernacularity in the Tafsiriyah Translation of Nadoman Nurul Hikmah." *Jurnal At-Tibyan*. 2021.
- Mulia, Harpan Reski. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*. 2020.
- Mutakin. "Naskah tentang Isra' Mi'raj dalam Bentuk Nadoman." *Jurnal Lektur Keagamaan*. 2013.
- Nawawi, Muhammad, dkk. "Memahami dan Membuktikan Bahwa Allah Swt. Esa dan Kekal (Sifat, Nama, Perbuatan)." *Mesada: Journal of Innovative Research*. 2024.
- Patonah, Siti dan Lisda Leadi. *Nadoman dalam Tafsir Sunda: Studi Epistemologi pada Nadoman Nurul Hikmah*. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2020.
- Pujiastuti, Triyani. "Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach." *Jurnal Ilmiah Syi'ar*. 2017.

- Qomariyah, Nurul. "Pendidikan Islam dan Bahasa Daerah: Penguatan Makna Kitab Nadhoman Tarbiyatus Sibyan dan Relevansinya di Era Kontemporer." *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*. 2025.
- Rafiq, Ahmad. *Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Awal Pencarian Metodologis)*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.
- . "Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. 2004.
- . "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." Temple University, 2014.
- Ramdhani, Fawaidur, dkk. "Qur'an in Everyday Life: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Congaban Bangkalan Madura." *Potret Pemikiran*. 2022.
- Rohmana, Jajang A. "Kajian Al-Qur'an di Tatar Sunda Sebuah Penelusuran Awal." *Suhuf*. 2013.
- . "Sastra Islam Nusantara: Puisi Guguritan Sunda dalam Tradisi Keilmuan Islam di Jawa Barat." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*. 2016.
- . "Terjemah Puitis Al-Qur'an di Jawa Barat: Terjemah Al-Qur'an Berbentuk Puisi Guguritan dan Pujian Sunda." *Suhuf*. 2015.
- Rusyana, Yus. *Bagbagan Pujian Sunda*. Bandung: Proyek Penelitian Pantun dan Folklor Sunda. 1971.

Sanusi, Imam al- dan al-Syaikh al-Malali. *Umm al-Barahain wa Yaliha Syarh Umm al-Barahain*. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah. 2009.

Sihabudin, Puput. *Sifat 20 Menurut Al-Qur'an (Studi Perbandingan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah)*. Disertasi Institut PTIQ Jakarta. 2023.

Sudrajat, Aan Ansor, Abdul Hasim, dan Asep Nurjamin. "Kajian Struktur dan Nilai Puisi Nadoman di Lingkungan Pesantren Kecamatan Singajaya Kabupaten Garut." *Salingka*. 2022.

Sulaiman, Aimie. "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger." *Society*. 2016.

Suryalaga, Hidayat. *Nadoman Nurul Hikmah Tema-tema Ayat Al-Qur'an DARAA 30*. Bandung: Yayasan Nur Hidayah. 2010.

Yanti, Neneng. "Nadoman sebagai Ruang Negosiasi dalam Pertemuan Islam dan Budaya Sunda." *Lopian: Jurnal Pengetahuan Lokal*. 2021.

Yuliani, Yani. "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana Majalengka." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. 2021.